

## **SKRIPSI**

### **PENGGUNAAN MEDIA BLOG DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 SAPE**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh;

**INTAN RAMDANI**  
**NIM. 2020A1A023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2024**

Intan Ramdani, 2020A1A023, **Penggunaan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Sape Skripsi**. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. M. Aris Akbar, M.Pd

Pembimbing II : Nurmiwati, M.Pd

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media blog berbeda dari pendekatan konvensional dengan menggunakan buku paket siswa atau ceramah dalam mengajar siswa menulis cerpen di SMPN 1 Sape. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari 32 siswa kelas VII C dari SMPN 1 Sape, yang diambil dari tes menulis cerpen yang dilakukan menggunakan media blog dan strategi konvensional (ceramah) yang diterapkan pada kegiatan pretes. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dan data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penggunaan media blog efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa Kelas VII C SMPN 1 Sape. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan Media Blog meningkat setelah posttest. Selain itu, hasil perhitungan nilai t digunakan untuk mengetahui keefektifan media blog ini. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak 23,42 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  1,59. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu bahwa siswa Kelas VII C SMPN 1 Sape dapat belajar menulis cerpen efektif melalui penggunaan blog media.

**Kata Kunci :** *Media Blog, Pembelajaran Menulis, Cerpen.*

*Intan Ramdani, 2020A1A023, The Use of Blog Media in Learning Short Story Writing in Class VII Students of SMPN 1 Sape Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.*

*Supervisor I: Dr. M. Aris Akbar, M.Pd*

*Supervisor II: Nurmiwati, M.Pd*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe how the effect of using blog media is different from the conventional approach of using student packet books or lectures in teaching students to write short stories at SMPN 1 Sape. The research was structured as a quantitative study that employed a descriptive methodology. The research data was collected from 32 students in class VII C at SMPN 1 Sape. The students were selected from a short story writing test administered using blog media and a conventional strategy (lecture) on the package book used in the pretest activity. The data was analyzed using the t-test formula, which employed a purposive sampling technique. The findings indicated that the blog media strategy effectively facilitated the acquisition of short story writing skills among students in Class VII C at SMPN 1 Sape. It suggested that the scores of students who had not previously used Media Blog had improved following the posttest. Furthermore, the efficacy of this blog media is assessed by calculating the t-value. A comparison of the results of pretest and posttest abilities showed that the value of t-count as much as 23.42 was more significant than the t-table value of 1.59. It shows that the proposed research hypothesis is accepted, namely that Class VII C SMPN 1 Sape students can learn to write short stories effectively through media blogs.*

**Keywords: Media Blog, Learning to Write, Short Story**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara kreatif dan produktif. Untuk memahami karya seseorang, seorang penulis harus benar-benar menyadari bagaimana berinteraksi dengan pembacanya. Dengan memilih bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca, penulis menunjukkan kemampuan mereka untuk berpikir sederhana. Pemilihan diksi atau kata yang tepat harus diperhatikan saat menulis agar tata bahasa yang digunakan dalam karya menjadi lebih baik (Ansoriah & Purwahidah, 2018:2).

Menurut penelitian Tarigan (Suhaety 2019: 98), menulis cerita pendek melibatkan seni menceritakan berbagai peristiwa, baik berdasarkan kenyataan maupun fiksi, dalam format tertulis ringkas yang dapat dibaca hanya dalam waktu 10 menit atau kurang. Cerita-cerita ini biasanya terdiri dari 500 hingga 5000 kata dan disusun secara cermat untuk menyajikan peristiwa dalam urutan kronologis. Tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis cerpen ini adalah agar siswa dapat dengan kreatif menyampaikan ide, pendapat, dan pengalaman mereka melalui sastra tertulis. Siswa harus diberi kesempatan kreatif untuk menulis cerpen, karena ini adalah pembelajaran yang menuntut kreativitas. Cerpen terdiri dari komponen pembangun cerita yang saling berhubungan. Dalam cerita pendek atau narasi fiksi lainnya, terdapat unsur-

unsur tertentu yang berkontribusi terhadap konstruksi cerita secara keseluruhan. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan (Dini, 2017:251). Kesuksesan dan keindahan cerpen sebagai karya sastra sangat ditentukan oleh hubungan yang ada antara unsur-unsur pembangun tersebut.

Belajar menulis cerita pendek (cerpen) dirancang untuk siswa sekolah menengah untuk mengenyam pendidikan orang yang baik, sopan dan beradab dengan tata krama yang berbudaya, berjiwa kemanusiaan, memiliki kepedulian sosial dan penyaluran ide, imajinasi, ekspresi kreatif, baik secara lisan maupun tulisan. Serta belajar bagaimana menulis cerita pendek (cerpen) dengan tujuan untuk meningkatkan kebahagiaan menulis cerpen yang merupakan salah satu aspek yang diharapkan dapat dikuasai. Pembelajaran cerita pendek menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam menyusun karya sastra tulis kreatif yang menggugah emosi dan memikat hati pembaca. Pembaca bisa mendapatkan hikmah dari cerita pendek yang dibacanya.

Alasan terbatasnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk melatih kreativitasnya ketika memilih media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pemanfaatan sumber daya pendidikan. Dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan keunikan kebutuhan belajar, minat, dan rentang perhatian siswa, serta

lingkungan sekitarnya. Dari sudut pandang guru, masalah tersebut tidak terbatas pada ini saja serta metode konvensional yang masih diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi melalui ceramah dan pencatatan, tanpa memberikan kesempatan langsung kepada mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya. Siswa seringkali menjadi pasif dan mudah bosan pada saat proses pembelajaran.

Media Pembelajaran ada banyak jenis media pendidikan yang berbeda, termasuk teks, grafis, audio, video, internet, dan banyak lagi. Kontingent terhadap pernyataan Menurut Mulyaningtyas dan Nurjanah (2021:22), pengaruh media pada pendidikan sangat besar. Media yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini adalah media yang menggunakan teknologi komputer, apakah itu internet atau multimedia. Media yang digunakan para peneliti adalah media instruksional yang menggunakan teknologi internet. Penggunaan teknologi sebagai media pengajaran dicatat oleh Pendapat Prihartono (2016:106), yang menyatakan bahwa popularitas meningkatnya teknologi sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penggunaannya di media digital. Selain itu, Khoir, dkk (2020:2) menyatakan bahwa media pendidikan terkait dengan kemajuan teknologi sebagai sarana meningkatkan kegiatan pendidikan. Untuk alasan ini, media berbasis menggunakan blog yang teknologi internet dapat digunakan sebagai bahan pengajaran untuk pembelajaran cerpen.

Penggunaan situs web atau blog dapat menjadi alat yang berguna bagi siswa sekolah menengah pertama untuk meningkatkan keterampilan menulis

dan menemukan inspirasi, sehingga mencegah kebosanan dalam prosesnya. Mengajari siswa menulis hanya melalui cara tradisional, seperti ceramah atau menulis di papan tulis, dapat menimbulkan perasaan bosan atau mengantuk. Memanfaatkan website atau blog sebagai sarana pendidikan dapat menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi selama perjalanan pembelajaran. Para guru dari satuan pendidikan tinggi yang bersangkutan dapat menggunakan pembelajaran mereka. di situs *web* sebagai alat. dan Sumber Daya Situs *web* memungkinkan guru memudahkan materi pembelajaran.

Menggunakan blog sebagai media pendidikan melibatkan pemanfaatan blog web untuk menyampaikan pesan kepada siswa, mendorong pemikiran, emosi, fokus, minat, dan keterlibatan mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan memfasilitasi aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Smpn 1 Sape, teridentifikasi masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengajar dengan cara metode ceramah dan pada buku paket siswa . dan hasil wawancara dengan siswa kelas VII C terungkap bahwa siswa melaporkan merasa bosan dan kurang terampil karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diharapkan guru dapat menerapkan metode baru khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu yang dapat digunakan guru yaitu dengan menggunakan media *blog* Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa.

Penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat menjadi cara yang baik untuk memotivasi dan membantu siswa dalam menghasilkan ide dan mengembangkan pemahamannya terhadap karya sastra. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media blog dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII Smpn 1 Sape?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diberikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII di Smpn 1 Sape.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

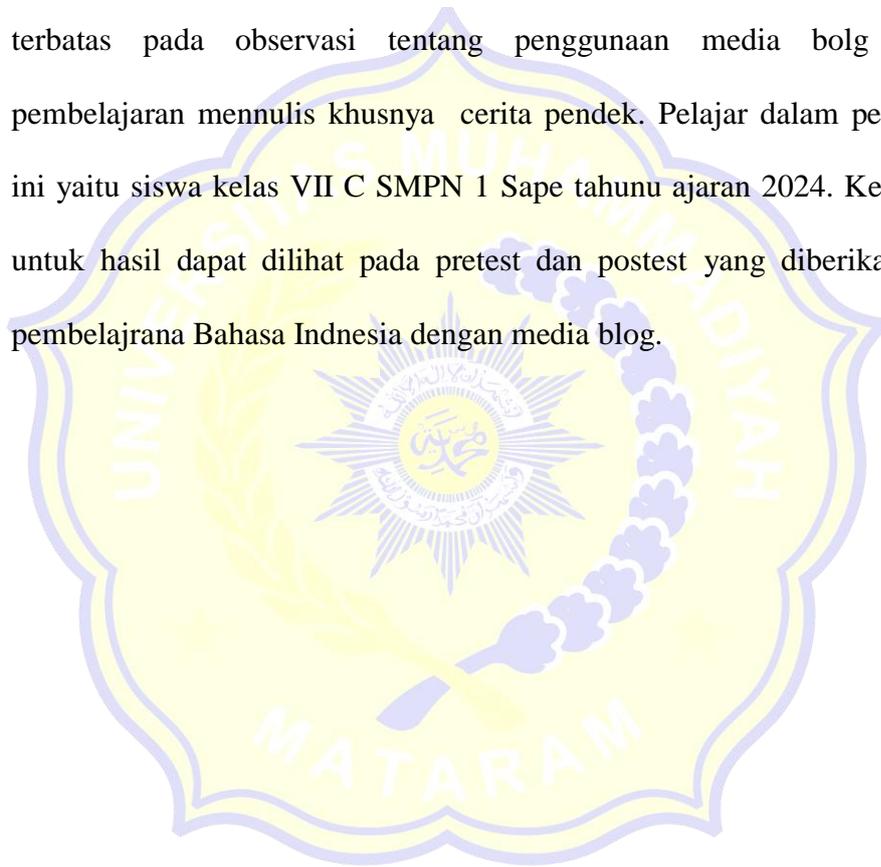
Manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis. Ada beberapa keuntungan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang strategi efektif menulis cerita pendek. Selain itu, buku ini juga memberikan wawasan dan teori baru bagi guru bahasa dan sastra Indonesia tingkat SMP tentang pemanfaatan media blog dalam pengajaran menulis cerita pendek.

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat praktis. Pertama, memberikan rekomendasi kepada guru bahasa dan sastra Indonesia tentang cara meningkatkan pembelajaran sastra, khususnya dalam bidang menulis

cerita pendek di tingkat sekolah menengah pertama. Kedua, menyarankan penggunaan media blog sebagai alat untuk mengajarkan siswa cara menulis cerita pendek. Terakhir, ini berfungsi sebagai informasi berharga bagi peneliti masa depan yang melakukan penelitian serupa.

### **1.5 Batasan Operasional**

Untuk membatasi permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini hanya terbatas pada observasi tentang penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis khususnya cerita pendek. Pelajar dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII C SMPN 1 Sape tahun ajaran 2024. Kemudian untuk hasil dapat dilihat pada pretest dan posttest yang diberikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media blog.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sape memiliki kemampuan yang signifikan untuk menulis cerpen dengan menggunakan media blog.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 1 Sape memiliki kemampuan yang signifikan untuk menulis cerpen yang melibatkan elemen seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, organisasi, kosakata, dan ejaan. Nilai yang didapatkan siswa meningkat setelah menggunakan media blog dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional/ceramah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum menggunakan media blog, tidak ada yang mencapai nilai 75 ke atas dan semua siswa mendapat nilai di bawah 75. Sedangkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Sape dengan menggunakan media blog yaitu sebanyak 27 siswa yang mampu mendapatkan nilai 75 ke atas, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah 75 hanya 5 siswa.

Setelah dilakukan perhitungan didasarkan pada hasil statistik inferensial dari jenis uji t desain 2 menghasilkan nilai t hitung: 23,42.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel} = db = 1 = 32 - 1 = 31$ ; angka ini adalah angka yang ditunjukkan dalam tabel.

Dengan taraf signifikansi 0,95% diperoleh  $t = 1,59$ ,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, penggunaan media *blog* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Sape.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, rekomendasi berikut diajukan.

1. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII SMPN Sape harus ditingkatkan dengan memberikan pelatihan terus-menerus kepada siswa dalam menulis cerpen.
2. Guru harus lebih banyak menggunakan media blog dalam pembelajaran karena pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
3. Siswa harus lebih giat berlatih menulis cerpen untuk meningkatkan kemampuan mereka.